

Edukasi dan Sosialisasi Makanan Pendamping untuk Anak Stunting di Seruway, Aceh Tamiang

Husaini¹; Iqbal²; Agus Salim³;
Saiful Bahri⁴; Wahyu Ramadhani⁵

¹)Program Studi Keperawatan,
Universitas Sains Cut Nyak Dhien

²)Program Studi Teknik Sipil,
Universitas Sains Cut Nyak Dhien,

³)Program Studi Bimbingan
Konseling, Universitas Sains Cut
Nyak Dhien,

⁴)Program Studi Pendidikan Guru
Sekolah Dasar, Universitas Sains
Cut Nyak Dhien,

⁵)Program Studi Ilmu Hukum,
Universitas Sains Cut Nyak Dhien

Article history

Received : 7 Januari 2024

Accepted : 24 Februari 2024

Published : 02 Mei 2024

*Corresponding author

Iqbal

Email : iqbal.ssmt@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul Edukasi dan Sosialisasi Makanan Pendamping Untuk Anak Stunting di Seruway Aceh ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan kepada Masyarakat perbatasan Aceh dan Sumatra tepatnya di Desa Seruway terkait makanan pendamping yang dapat diberikan pada anak stunting untuk mengejar ketertinggalan pertumbuhan. Masalah stunting sering terjadi pada Masyarakat di wilayah perbatasan karna kurangnya informasi dan edukasi terkait masalah tersebut. Hal ini menjadi kekhawatiran tersendiri bagi pemerintah sehingga penggalakan pencegahan stunting sering dilakukan. Salah satunya dengan melakukan edukasi dan pendampingan kepada Masyarakat. Stunting dapat terjadi akibat kurangnya supan gizi yang berlangsung lama dan terus menerus. Untuk menanggulangi hal tersebut, anak-anak yang mengalami stunting dapat diberikan makanan pendamping sehingga pertumbuhan yang sempat terhambat dapat mengejar. Namun, tentu saja hal ini dapat dilakukan jika usia anak tidak lebih dari 1000 hari pertama. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah presentasi, ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Pada tahapan demonstrasi, peserta dibimbing bagaimana cara pembuatan makanan pendamping yang bergizi.

Kata Kunci: Edukasi, Makanan Pendamping, Pencegahan Stunting

Abstract

This community service entitled education and socialization of complementary food for stunting children in Seruway Aceh aims to provide education and assistance to the Aceh and Sumatra border communities, specifically in Seruway Village, regarding complementary food that can be given to stunted children to catch up with growth lag. The problem of stunting often occurs in communities in border areas due to a lack of information and education regarding this problem. This is a concern for the government, so stunting prevention is often promoted. One way is by providing education and assistance to the community. Stunting can occur due education and assistance to the community. Stunting can occur due to a long and continuous lack of nutritional intake. To overcome this, children who are stunted can be given complementary foods so that growth that has been hampered can be caught up. However, of course this can be done if the child is no more than 1000 days old. The methods used in this activity are presentations, lecture, questions answer, and demonstrations. At the demonstration stage, participants are guided on how to make nutritious complementary foods.

Keywords: Complementary Food, Education, Stunting Prevention

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi yang mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada anak. Asupan gizi yang kurang dalam kurun waktu yang cukup lama mengakibatkan kebutuhan gizi tidak terpenuhi, akibatnya tumbuh kembang anak menjadi terhambat atau tidak berkembang seperti semestinya. Pertumbuhan yang tidak memadai mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan yang optimal. Bayi yang lahir normal dapat mengalamistunting apabila pemenuhan gizinya tidak terserap optimal (Umam et al. 2022). Stunting harus diimbangi dengan tumbuh kejar (*catch-up growth*) agar pertumbuhan anak tidak terganggu. (Rahmadhita 2020). Stunting dapat menjadi masalah yang serius karena berdampak negative pada sumber daya manusia di masa yang akan datang (Yuwanti, Mulyaningrum, and Susanti 2021).

Stunting menjadi salah satu permasalahan yang serius di Indonesia (Wulandari Leksono et al. 2021). Kurang gizi kronis yang terjadi pada bayi di 1000 hari pertama kehidupannya menyebabkan perkembangan otak terganggu. Tidak hanya itu, anak yang mengalami stunting akan memiliki daya tahan tubuh yang lemah sehingga pertumbuhan motoriknya terganggu (Demulawa and Payu 2022). Ada beberapa factor yang menyebabkan terjadinya stunting pada balita, diantaranya kurangnya asupan makanan; adanya penyakit infeksi; pengetahuan ibu yang kurang; pola asuh yang salah; sanitasi dan kebersihan yang buruk; dan rendahnya pelayanan Kesehatan (Mustika and Syamsul 2018). Tidak hanya itu, status sosial ekonomi keluarga secara tidak langsung dapat menyebabkan terjadinya stunting pada balita (Zurhayati and Hidayah 2022). Dalam jangka pendek, stunting dapat menyebabkan penurunan kemampuan belajar dan terhambatnya perkembangan kognitif anak. Sedangkan dalam jangka panjang anak yang

mengalami stunting akan mengalami penurunan kualitas hidup karena kehilangan kesempatan memperoleh Pendidikan, peluang kerja, dan pendapatan yang lebih baik (Nirmalasari 2020). Stunting dapat dicegah dengan sejak kehamilan hingga 1000 hari pertama anak. Selain itu pencegahan dapat dilakukan dengan memberikan pemenuhan kebutuhan zat gizi bagi ibu hamil dan terpantau kesehatannya; pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan. Setelah 6 bulan, balita diberikan makanan pendamping ASI (MPASI) yang cukup jumlah dan kualitasnya; memantau pertumbuhan balita di posyandu (Sutarto, Mayasari, and Indriyani 2010).

Masalah stunting sering terjadi pada Masyarakat di wilayah perbatasan karna kurangnya informasi dan edukasi terkait masalah tersebut. Hal ini menjadi kekhawatiran tersendiri bagi pemerintah sehingga penggalakan pencegahan stunting sering dilakukan. Salah satunya dengan melakukan edukasi dan pendampingan kepada Masyarakat. Hal ini juga yang terjadi di wilayah perbatasan Aceh dan Sumatra Utara. Desa Tangsi Lama merupakan salah satu desa yang termasuk dalam kecamatan Seruway. Kecamatan Seruway terdiri dari 24 desa, yaitu Desa Padang Langgis, Desa Pantai Balai, Desa Perkebunan Seruway, Desa Binjai, Desa Tangsi Lama, Desa Pekan Seruway, Desa Muka Sungai Kuruk, Desa Paya Udang, Desa gelung, Desa kampung Baru, Desa pusung Kapal, Desa Sungai Kuruk I, Desa Sungai Kuruk II, Desa Sungai Kuruk III, Desa Lubuk Damar, Desa gedung Biara, Desa Air Masin, Desa Matang Sentang, Desa Tualang, Desa Sidodadi, Desa Air Masin, Desa Suka Ramai I, Desa Suka Ramai II, Desa Perkebunan Gedung Biara.

Dari ke 24 desa yang ada di kecamatan seruway tersebut, yang menjadi obyek kajian dalam pengabdian ini adalah Desa Tangsi Lama yang terdiri dari 4 dusun, yaitu dusun Pantai dengan jumlah KK sebanyak 88 jiwa, dusun pundi dengan jumlah KK sebanyak 240

jiwa, dusun Suka Mulia sebanyak 233 jiwa, dan Dusun Harapan Jaya 466 jiwa.

Luas wilayah kecamatan ini 1363 km². Iklim tropis mewarnai wilayah perbukitan, dengan pembagian dua musim setiap tahunnya yaitu musim kemarau pada bulan april-september dan musim hujan pada bulan oktober-maret suhu udara dikawasan ini terbilang sejuk, rata-rata pada siang hari berkisar antara 26-29 0C. akses jalan di desa ini perbukitan dengan sarana pengerasan jalan.

Desa Tangsi Lama merupakan Pusat pemerintahan kecamatan seruway yang berjarak kurang lebih 1 km dari desa Tangsi Lama ini kaya akan hasil bumi seperti kelapa sawit, karet, petani dan gula merah. Oleh karena itu mayoritas penduduk ini kecamatan seruway ini bermata pencaharian sebagai petani. Desa Tangsi lama merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Seruway, desa Tangsi Lama merupakan daerah yang sedang berkembang. Pekerjaan setiap kepala keluarga di desa Tangsi Lama antara lain bertani, wirausaha, dll. Kegiatan antar warga berjalan cukup baik, warga menyambut kedatangan mahasiswa KPM dengan ramah.

Pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses agar pola keterkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor-faktor dalam pembangunan ekonomi dapat diamati dan dianalisis. Pembangunan desa adalah pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat yang nyata, baik dalam aspek pendapatan, kesempatan kerja, lapangan pekerjaan, akses terhadap pengambilan keputusan, maupun indeks pembangunan manusia. Berikut beberapa saran dan prasarana yang ada di Desa Tangsi Lama yaitu: Kantor Desa; Balai Desa; Masjid Desa; Mushalla; Tempat Pengajian Anak-Anak; Sekolah TK; Sekolah Dasar; Sekolah Menengah Pertama; Sekolah Menengah Atas; Pusat Perkantoran Kecamatan; Polindes; Lapangan Sepak Bola.

Pusat pemerintahan kecamatan ini yang berada di desa tangsi lama itu sendiri yang terdiri dari kantor camat, kantor KUA, kantor Koramil, Kantor Polsek, Kantor Pukesmas, Kantor PLN, Kantor PDAM, Kantor Pertanian dll. Kecamatan seruway ini akan kaya hasil alam seperti kelapa sawit, karet dan juga hasil alam yang lain seperti peternakan, kelautan, industri. Tetapi sebagian besar masyarakat kecamatan bermata pencaharian sebagai petani. Kebersihan lingkungan desa Tangsi Lama belum baik. karena belum adanya kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dengan terbuktinya akan banyaknya tumpukan sampah yang berserakan di jalan dusun, jalan desa, selokan dan tempat-tempat lainnya. Oleh karena itu, Balai pengajian yang ada difungsikan dengan cukup maksimal, selain kegiatan balai Pengajian anak-anak setiap selesai ba'da magrib mengadakan kegiatan pengajian.

Pendidikan merupakan aspek penting dalam memajukan tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat memiliki pengaruh jangka panjang pada peningkatan perekonomian masyarakat. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendorong tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru, sehingga akan membantu program pemerintah dalam menentaskan pengangguran dan kemiskinan. mayoritas penduduk Desa Tangsi Lama mampu menyelesaikan sekolah pada jenjang pendidikan wajib belajar sembilan tahun dari (SD sampai SMA) dan juga mampu hingga jenjang akademik (Sarjana).

Dalam hal kesediaan sumber daya manusia (SDM) yang memadai dengan keadaan ini merupakan tantangan tersendiri, Tingginya kualitas tingkat pendidikan di Desa Tangsi Lama dengan di buktikan sekolah SD sampai SMA yang berada di desa Tangsi Lama tidak terlepas dari tersedianya sarana dan pra

sarana pendidikan yang ada, di samping itu tentu masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat di desa Tangsi Lama tersedia sekolah tingkat TK, SD, SMP, SMA yang tidak harus bersekolah ke luar desa tetangga, sedangkan untuk perguruan tinggi mereka harus merantau ke kota untuk melanjutkan pendidikan. Tingginya sumber daya manusia (SDM) pendidikan di desa Tangsi Lama memang patut di ajungi jempol. Walaupun kebanyakan penduduk desa Tangsi Lama berprofesi sebagai petani yaitu sebanyak 65%. Mereka tetap mengutamakan pendidikan anak mereka untuk melanjutkan ke jenjang yg lebih tinggi.

Di Desa Tangsi Lama tidak terdapat pelayanan kesehatan yang terlalu baik, akan tetapi yang menjadi pusat pelayanan kesehatan Desa Tangsi Lama yaitu Puskesmas yang ini terletak di desa Tangsi Lama. Dimana dapat digunakan selama 24 Jam. Tugas Puskesmas ini memberikan pelayanan pengobatan terhadap warga sekaligus memberikan surat rujukan kepada warga yang sakit dan yang tidak dapat ditangani di Puskesmas. Pelayanan kesehatan adalah hak setiap Desa yang berada di kecamatan seruway dan merupakan hal yang penting bagi peningkatan kualitas warga kedepan. Salah satu cara untuk mengukur kesehatan warga dapat dilihat dari banyaknya warga yang terserang penyakit. Dari data yang ada menunjukkan adanya jumlah masyarakat yang terserang penyakit relatif rendah, adapun penyakit yang sering diderita antara lain masuk angin, flu, dan diare. Data tersebut menunjukkan bahwa gangguan kesehatan yang sering dialami penduduk adalah penyakit yang ringan hingga sedang dan memiliki durasi yang tidak bagi kesembuhannya. Penyebabnya antara lain disebabkan perubahan cuaca serta kondisi lingkungan yang kurang sehat. Hal ini tidak ada kesadaran warga Desa Pelita Sagoup Jaya untuk membuang sampah pada tempatnya.

Sehingga hal ini dapat menjadi wabah penyakit.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah presentasi, ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Metode ceramah adalah metode yang disampaikan secara lisan (Nurhaliza, Lestari, and Irawati 2021). Metode tanya jawab adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi, ide, gagasan sesuai dengan apa yang dipahami atau dialami sehingga pikiran dapat terbuka dan kemampuan nalar dapat dilatih (Basrudin, Ratman, and Gagaramusu 2015). Metode presentasi merupakan salah satu sarana bertukar pikiran serta menafsirkan suatu ilmu secara efektif dan efisien (Marpaung 2018).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertempat di Desa Tangsi Lama. Desa ini merupakan salah satu desa di kecamatan seruway kabupaten Aceh Tamiang. Desa Tangsi Lama terdiri dari 4 dusun, yaitu dusun Pantai dengan jumlah KK sebanyak 88 jiwa, dusun panti dengan jumlah KK sebanyak 240 jiwa, dusun Suka Mulia sebanyak 233 jiwa, dan Dusun Harapan Jaya 466 jiwa.

Luas wilayah kecamatan ini 1363 km². dengan pembagian dua musim setiap tahunnya yaitu musim kemarau pada bulan april-september dan musim hujan pada bulan oktober-maret suhu udara dikawasan ini terbilang panas, rata-rata pada siang hari berkisar antara 26-29 OC. Akses jalan di desa ini sngat dekat jalan raya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Tangsi Lama Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang merupakan langkah USCND Langsa untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif

bagi masyarakat desa serta memajukan bangsa, menuju masyarakat Indonesia yang mandiri dan merdeka dalam segala bidang.

Ilmu, gagasan, tenaga, pemikiran, merupakan sumbangan utama guna meningkatkan kualitas generasi bangsa di Desa Tangsi Lama Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang melalui program-program kerja yang dilakukan.

Kegiatan Edukasi dan Sosialisasi Makanan Pendamping untuk Anak Stunting di Seruway, Aceh Tamiang ini telah berhasil dilakukan selama satu hari. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan, peserta edukasi diikuti oleh 20 orang tua. Kegiatan berlangsung selama 5 jam. Peserta diberikan edukasi terkait stunting dan penerapan pencegahannya melalui makanan pendamping.

Dalam melaksanakan pengabdian ini, ada beberapa tahapan kegiatan yang penulis lakukan. Tahapan kegiatan terdiri atas pengantar; kegiatan *Pertama* berupa penjelasan terkait stunting, penyebab dan pencegahannya. *Kedua*, makanan-makanan yang mampu mencegah stunting dan cara pembuatannya. *Ketiga*, demonstrasi pembuatan makanan pencegahan stunting. Pada kegiatan peserta dibimbing bagaimana cara pembuatan makanan pendamping yang bergizi.



Gambar 1. Peta Desa



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi

4. KESIMPULAN

Pengabdian yang dilakukan di Desa Seruai berjalan dengan lancar. Peserta antusias mengikuti jalannya kegiatan. Dengan demikian diharapkan masalah stunting di Indonesia khususnya di wilayah perbatasan dapat teratasi.

Pencegahan stunting perlu dilakukan sejak bayi dalam kandungan hingga 1000 hari pertama kelahiran. Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan cara pemberian vitamin pada ibu hamil; pemberian ASI eksklusif hingga balita berusia 6 bulan; pemberian MPASI yang cukup pada anak usia 6 bulan ke atas; dan memantau tumbuh kembang anak. Apabila terjadi gejala stunting, maka harus segera diberikan makanan pendamping yang kaya akan serat dan gizi.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrudin, Ratman, and Yusdin Gagaramusu. 2015. "Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam Di Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi." *Journal Kreatif Tadulako Online* 1(1): 214–27.
- Demulawa, Meilan, and Citron S Payu. 2022. "Pendampingan Dan Sosialisasi Pencegahan Stunting Terhadap Balita Kepada Masyarakat Di Desa Ilohungayo Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo." *Jurnal Sibermas*: 797–808. <http://dx.doi.org/10.37905/sibermas.v11i4.12322>.
- Marpaung, Dortiana. 2018. "Penerapan Metode Diskusi Dan Presentasi Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Xi Ips-1 Sma Negeri 1 Bagan Sinembah." *School Education Journal Pgsd Fip Unimed* 8(4): 360–68.
- Mustika, Wira, and Darwin Syamsul. 2018. "Permasalahan Anak Pendek (Stunting) Dan Intervensi Untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan)." *Jurnal Kesehatan Global* 1(3): 127.
- Nirmalasari, Nur Oktia. 2020. "Stunting Pada Anak : Penyebab Dan Faktor Risiko Stunting Di Indonesia." *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming* 14(1): 19–28.
- Nurhaliza, Emi Tipuk Lestari, and Fivi Irawati. 2021. "Analisis Metode Ceramah Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Di Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu." *Historica Didaktika: Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial* 1(2): 11–19.
- Rahmadhita, Kinanti. 2020. "Permasalahan Stunting Dan Pencegahannya." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 11(1): 225–29.
- Sutarto, Diana Mayasari, and Reni Indriyani. 2010. "Stunting, Faktor Resiko Dan Pencegahannya." *Fossil Behavior Compendium* 5: 243–243.
- Umam, Khoirul, Fajar Khoirudin, Rizki Mei Nur Aulana, Safika Rodiah, Dwi Khafsoturrohmah, Melina Mutiara Putri, Siti Syarafah, Khofifah Desi Romadoni, Farrah Humaida Amini, Uswatun Hasanah, and Muhtar Shofwan Hidayat. 2022. "Sosialisasi Bahaya Stunting Di Desa Pucungwetan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)* 2(2): 181–87.
- Wulandari Leksono, Andhini, Diendha Kartika Prameswary, Gilar Sekar Pembajeng, Joses Felix, Mazaya Shafa Ainan Dini, Nadhira Rahmadina, Saila Hadayna, Tiara Roroputri Aprilia, and Ema Hermawati. 2021. "Risiko Penyebab Kejadian Stunting Pada Anak." *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskemas* 1(2): 34–38.
- Yuwanti, Yuwanti, Festy Mahanani Mulyaningrum, and Meity Mulya Susanti. 2021. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Di Kabupaten Grobogan." *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama* 10(1): 74.
- Zurhayati, Zurhayati, and Nurul Hidayah. 2022. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita." *JOMIS (Journal of Midwifery Science)* 6(1): 1–10.